

PEMANFAATAN INSTAGRAM IVAN LANIN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP

Maryam Sri Muhaimini¹, Laili Etika Rahmawati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Received: 2022-3-26 | Reviewed: 2022-5-15 | Accepted: 2022-5-18

Abstract

This study aims to analyze the Indonesian spelling and conjunctions contained in Ivan Lanin's Instagram social media account which will later be used as learning resources for seventh grade junior high school students. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source of this study was obtained from Ivan Lanin's Instagram social media account in the form of Indonesian spelling and conjunctions. Data collection techniques using listening and note-taking techniques. The data validation technique uses data triangulation. Data analysis shows that social media accounts, especially Instagram, have benefits as learning resources that can be applied in learning or in teaching and learning activities. Forms of using Instagram social media accounts as learning resources include supporting learning activities, the internet as a source of information. The results showed that there was an explanation of the Indonesian spelling and conjunctions contained in Ivan Lanin's Instagram account. The types of spelling found on Ivan Lanin's Instagram are the use of letters, writing words, and the use of punctuation. The spelling on Ivan Lanin's Instagram is in line with the material for personal letters and official letters in KD 3.12. In addition, there is an explanation of conjunctions on Ivan Lanin's Instagram account which can then be a source of learning on narrative text material in KD 3.4.

Keywords

Social Media, Instagram, Spelling, Conjunction

Corresponds email

maryamsrim@gmail.com

PENDAHULUAN

Media sosial kini keberadaanya sangat digemari oleh masyarakat baik dari kalangan menengah ke atas maupun menengah ke bawah, baik dari siswa sekolah maupun masyarakat umum. Menurut (Suminto & Al Farizi, 2020) media sosial adalah konten yang berisi informasi, dibuat dan dimanfaatkan oleh orang yang mempunyai kemampuan dalam teknologi informasi, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama dan dengan masyarakat. Terdapat berbagai macam jenis media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. (Bailussy & Simabur, 2019) menjelaskan bahwa di era modern seperti ini media sosial mejadi salah satu media

berkomunikasi antar sesama baik secara individu maupun secara berkelompok yang memiliki banyak variasi seperti, *facebook*, *twitter*, ataupun pesan telpon genggam seperti, *Whatsapp* dan lain sebagainya yang isi dari pesan yang disampaikan atau dikirimkan tidak dapat difilter.

Seseorang akan mengikuti atau *following* orang lain pada akun media sosialnya karena berbagai macam hal, antara lain karena mereka berteman, saling kenal, konten yang disajikan menarik, dan seseorang ingin menambah ilmunya. Data yang dihimpun dari laman Databoks (2021) ragam alasan orang menggunakan media sosial antara lain *up-to-date* berita terkini, cari konten hiburan, mengisi waktu luang, terhubung dengan teman, berbagi foto/video, cari tahu produk, *networking*, digunakan teman lain, berbagi opini, dan bertemu orang baru. Orang yang dengan postingan akun media sosialnya sesuai dengan sesuatu hal yang diminati oleh masyarakat kemungkinan besar akan mempunyai banyak pengikut. Ivan Razela Lanin atau yang biasa kita kenal dengan Ivan Lanin merupakan wikipediawan pecinta bahasa Indonesia, ia juga merupakan direktur dari narabahasa. Pengikut Ivan Lanin di akun instagramnya per 14 Maret 2022 sejumlah 65,3 ribu akun, sedangkan pengikutnya di akun twitter sejumlah 813 ribu akun. Postingan pada akun media sosial Ivan Lanin berisi seputar kaidah bahasa Indonesia, kata baku, konjungsi, dan berbagai padanan istilah dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan siswa dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia masih sering ditemui pada saat kegiatan formal maupun kegiatan non formal. Kesalahan dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia dapat disebabkan salah satunya yaitu adanya kata asing yang masuk ke bahasa Indonesia, sehingga sering kali siswa tidak mengetahui ejaan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Menurut (Hudaa, 2019) kosakata asing yang muncul kemudian diserap atau menjadi padanan istilah ke dalam bahasa Indonesia menjadi bukti bahwasannya bahasa Indonesia telah memiliki kaidah kata baku yang telah disepakati. Paling mudah diidentifikasi yaitu ketika siswa menjawab pertanyaan atau soal ujian pada nomor yang berkaitan dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang paling sering ditemui yaitu keyika pembelajaran Bahasa Indonesia ketika siswa diminta membuat teks. Kesalahan yang ditemukan juga berbagai macam, seperti kesalahan penulisan huruf kapital maupun tanda baca. Sugiarto dalam (Tussolekha, 2019) mengungkapkan bahwa Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam pemakaian tanda baca mencakup 12 hal, yaitu penggunaan huruf besar

(kapital), tanda koma, tanda titik, tanda seru, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, tanda petik, tanda titik dua, tanda kurung, tanda elips, dan tanda garis miring.

Kebiasaan siswa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia juga menjadi salah satu penyebab penguasaan siswa dalam penulisan yang tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan. Siswa yang memiliki kebiasaan menulis, saat menulis pesan kepada temannya misalnya dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, maka siswa akan lebih menguasai ejaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Namun, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi siswa belum mampu menguasai ejaan bahasa Indonesia secara baik. Menurut Slameto (2005) faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar dalam menguasai Bahasa Indonesia yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Konjungsi merupakan unsur penting dalam penulisan yang harus digunakan secara tepat. Menurut Chaer (2015:98) konjungsi adalah kata-kata penghubung yang berfungsi untuk menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antar kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat, maupun paragraf dengan paragraf sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Namun, dalam penggunaannya siswa masih banyak kesalahan dalam menuliskan konjungsi. Seperti yang telah disampaikan oleh (Fau et al., 2021) dalam penelitiannya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Telukdalam bahwa siswa kelas X mampu menggunakan konjungsi atau kata hubung dengan baik, tetapi siswa belum mampu menggunakan konjungsi sesuai dengan fungsinya yakni tidak sesuai dengan penempatan pada frasa, klausa, dan kalimat.

Ejaan Bahasa Indonesia berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni pada KD 3.12 yang berbunyi “Menulis surat pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi”. Siswa dapat memanfaatkan akun media sosial instagram Ivan Lanin sebagai sumber belajar mengenai penulisan ejaan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan surat pribadi dan surat dinas. Selain itu, siswa dapat belajar mengenai materi konjungsi pada instagram Ivan Lanin yang selaras dengan KD 3.4 kelas VII SMP yang berbunyi “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa”.

Penelitian mengenai pemanfaatan akun media sosial sebagai sumber pembelajaran pernah diteliti oleh (Purwandari, 2019) dengan judul “Pemanfaatan Youtube sebagai Sumber Belajar Fisiska”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *youtube* dapat diakses sebagai sumber belajar dalam menambah wawasan dan membantu menyelesaikan tugas. Penelitian

tersebut menggunakan akun media sosial *youtube* bukan *instagram* maupun *twitter*. Penelitian lain tentang pemanfaatan akun media sosial sebagai sumber pembelajaran yaitu penelitian yang diteliti oleh (Setiadi et al., 2019) dengan judul “Youtube sebagai Sumber Belajar Generasi Millennial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memperoleh isu-isu politik dari video yang ada di *youtube*. Penelitian tersebut menggunakan akun media sosial *youtube* bukan *instagram* maupun *twitter*.

Penelitian mengenai ejaan bahasa Indonesia pernah diteliti oleh (Johan, 2018) yang berjudul “Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam proses diskusi siswa sekolah dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan pada pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Penelitian tersebut hanya menganalisis kesalahan berbahasa dan hasilnya tidak dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Penelitian lain tentang ejaan bahasa Indonesia yaitu penelitian yang diteliti oleh (Winata, 2019) yang berjudul “Analisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dalam media massa daring (detikcom)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan pada edisi terbitan pada kesalahan penggunaan huruf miring, tanda baca, gabungan kata, angka dan bilangan. Penelitian tersebut hanya menganalisis ejaan bahasa Indonesia dan hasilnya tidak dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Penelitian lain tentang ejaan bahasa Indonesia yaitu penelitian yang diteliti oleh (Sari et al., 2020) yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan pada pemakaian huruf dan kesalahan pada pemakaian tanda baca. Penelitian tersebut hanya menganalisis kesalahan berbahasa pada kolom opini surat kabar Serambi dan hasilnya tidak dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Penelitian lain tentang ejaan bahasa Indonesia yaitu penelitian yang diteliti oleh (Pandini, 2020) yang berjudul “Analisis kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan pada karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa masih melakukan kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam menulis teks narasi, jenis kesalahannya berupa kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata. Penelitian tersebut hanya menganalisis kesalahan berbahasa pada teks narasi yang ditulis oleh siswa dan hasilnya tidak dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan akun media sosial Ivan Lanin sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP khususnya pada materi ejaan

bahasa Indonesia dan memaparkan pemanfaatan akun media sosial Ivan Lanin sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP khususnya pada materi konjungsi.

METODE

Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data yang diteliti berupa ejaan bahasa Indonesia dan konjungsi yang terdapat pada akun media sosial instagram Ivan Lanin pada menu sorotan. Peneliti menemukan 33 data dari tahun 2020-2021. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis isi. Menggunakan analisis isi karena sebagian data yang digunakan terdiri dari bahan-bahan yang berdokumentasi. Analisis isi difokuskan untuk mendeskripsikan karakteristik pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan yang dituangkan dalam postingan akun media sosial instagram Ivan Lanin. Objek penelitian ini yaitu kata ejaan bahasa Indonesia dan konjungsi yang difokuskan pada postingan akun media sosial instagram Ivan Lanin.

Data dari penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif, berupa data yang berbentuk kata, kalimat, frasa, atau gambar bukan berbentuk angka. Data dalam penelitian ini berupa ejaan bahasa Indonesia dan konjungsi yang terdapat pada akun media sosial instagram Ivan Lanin. Data masalah pada penelitian ini berupa ejaan bahasa Indonesia dan konjungsi beserta penjelasannya yang terdapat pada postingan akun media sosial instagram Ivan Lanin.

Penelitian ini memiliki sumber data berupa data sekunder dan data primer, data primer berupa kalimat, kata, dan frasa yang berupa ejaan bahasa Indonesia dan konjungsi yaitu dengan melakukan studi literatur terhadap ejaan bahasa Indonesia dan konjungsi yang terdapat pada akun media sosial instagram Ivan Lanin. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mencari dokumen dan jurnal yang relevan dari penelitian-penelitian terdahulu.

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat pada postingan akun media sosial instagram Ivan Lanin. Penelitian ini menggunakan teknik simak yaitu simak libat cakap peneliti tidak terlibat langsung dalam postingan. Dalam analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tuturan dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode yang menjadikan unsur luar bahasa sebagai alat penentunya, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan memiliki dua teknik analisis data, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015). Penelitian ini

dianalisis kemudian diimplementasikan sebagai sumber pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 kelas VII SMP dengan KD 3.4 dan 3.12.

Desain penelitian ini berawal dari postingan akun media sosial instagram Ivan Lanin, langkah yang kedua peneliti mencari dan menentukan ejaan bahasa Indonesia dan konjungsi yang terdapat pada postingan akun media sosial instagram Ivan Lanin. Selanjutnya setelah data berupa ejaan bahasa Indonesia dan konjungsi sudah didapatkan, peneliti mengklasifikasi data yang sudah diperoleh. Kemudian data yang diperoleh diidentifikasi oleh peneliti dan di analisis berdasarkan yang benar maupun yang salah. Setelah selesai peneliti menarik kesimpulan dari hasil yang sudah diperoleh dari data yang sudah tersedia.

PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu proses dari belum tahu menjadi tahu. Seseorang pada umumnya akan terus mengalami proses belajar disepanjang hidupnya atau istilah lain yang populer yakni belajar dilakukan sepanjang hayat. Menurut (Tutiasri et al., 2020) proses belajar adalah suatu proses yang dilakukan tanpa batasan usia maupun batasan waktu oleh seseorang di dalam kehidupannya. Belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber pembelajaran maupun media pembelajaran sangat penting digunakan di dalam kelas karena pada era globalisasi siswa tidak bisa lepas dari sosial media. Kalangan muda sangat berminat dalam penggunaan sosial media karena media sosial menimbulkan kekuatan yang luar biasa pada era teknologi yang canggih ini, Pilgrim & Bledsoe dalam (Kamhar & Lestari, 2019). Jadi pemanfaatan sosial media sebagai sumber pembelajaran sangat efektif untuk diterapkan.

Dari hasil analisis yang dilakukan di akun media sosial instagram dan twitter Ivan Lanin ditemukan beberapa penjelasan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Konjungsi yang kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya seperti di bawah ini.

A. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

Menurut Arifin dan Tasai dalam (Pujiatna, 2018) menjelaskan bahwa ejaan adalah suatu aturan untuk melambangkan bunyi bahasa. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kaidah kebahasaan terbagi menjadi tiga jenis yaitu pemakaian huruf,

penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan data hasil penelitian yang sesuai dengan latar belakang rumusan masalah yang diangkat. Ditemukan data hasil penelitian berupa kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dan Konjungsi yang terdapat pada instagram Ivan Lanin yang ditandai dengan kode data An, Bn, Cn, Dn (lihat tabel).

A= Pemakaian Huruf

B= Penulisan Kata

C= Pemakaian Tanda Baca

n= Nomor urut data

1. Pemakaian Huruf

Tabel 1. Ejaan Bahasa Indonesia Jenis Pemakaian Huruf pada Instagram Ivan Lanin

No. Kode	Jenis	Salah	Benar	Penjelasan
A1	Huruf Kapital	10 Volt	10 volt	Satuan ukuran yang berasal dari nama orang tidak diawali dengan huruf kapital.
A2	Huruf Kapital	Itu tujuan Pemilu.	Itu tujuan pemilu.	Akronim yang bukan nama diri tidak diawali dengan huruf kapital.
A3	Huruf Kapital	ikan Mujair	ikan mujair	Nama jenis ditulis dengan diawali huruf kecil.

Selaras dengan KD 3.12 yang berisi materi tentang surat pribadi dan surat dinas. Solchan dan Soedjito (2016) mengungkapkan bahwa melalui surat pribadi maka seseorang mampu menyampaikan isi hatinya mengenai informasi diri, yang dapat ditujukan kepada keluarga, teman, dan lainnya. Sementara itu, Nadia dan Sugihastuti (2018:3) menjelaskan bahwa surat dinas adalah surat resmi yang berisi mengenai masalah-masalah kedinasan secara formal yang dibuat oleh suatu instansi pemerintah, instansi swasta, dan organisasi. Pembuatan surat juga harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, terlebih saat membuat surat dinas. Selain struktur dari surat dinas yang telah ditentukan, kaidah kebahasaan dari surat dinas juga harus diperhatikan.

Pada penulisan tanggal surat, alamat surat, dan salam pembuka diawali dengan huruf kapital. Selain itu, pada bagian salam penutup dan nama penulisannya diawali dengan huruf kapital. Penulisan nama tempat, nama orang, akronim dan tanggal selalu diawali dengan huruf kapital. Tetapi perlu diingat apabila akronim bukan nama diri maka tidak perlu diawali dengan huruf kapital. Hasil penelitian dengan kode data A2 menunjukkan bahwa pada penulisan “Itu

tujuan pemilu” pada huruf ‘p’ pada kata *pemilu* tidak memakai huruf kapital karena bukan akronim nama diri.

Penulisan nama jenis tidak diawali huruf kapital seperti pada data A3 yaitu “ikan mujair” pada kata “mujair” tidak diawali dengan huruf kapital. Pemakaian huruf untuk penulisan nama jenis berbeda dengan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan, seperti Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan Paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Penulisan “Bapak/Ibu” yang kerap ditemui pada surat dinas yang benar adalah diawali dengan huruf kapital.

2. Penulisan Kata

Tabel 2. Ejaan Bahasa Indonesia Jenis Penulisan Kata pada Instagram Ivan Lanin

No. Kode	Jenis	Salah	Benar	Penjelasan
B1	Angka dan Bilangan	5/6/2021	5-6-2021	Ejaan 5/6/2021 dipakai di negara Inggris, sedangkan negara Indonesia menggunakan ejaan 5-6-2021.
B2	Angka dan Bilangan	Perang Dunia 2	Perang Dunia II	Bilangan tingkat ditulis dengan angka Romawi. Alternatif lain: Perang Dunia Ke-2, Perang Dunia Kedua.
B3	Angka dan Bilangan	1900 pulau	1.900 pulau	Tanda titik dipakai sebagai pemisah ribuan untuk bilangan yang menunjukkan jumlah. Misalkan: 1.900 pulau disahkan pada tahun 1800.
B4	Angka dan Bilangan	3 pemenang	tiga pemenang	Bilangan yang dapat ditulis dengan satu atau dua kata, atau terletak pada awal kalimat, ditulis dengan huruf.
B5	Kata Berimbuhan	Biar pun	Biarpun	Hanya ada dua belas kata “pun” yang dirangkai sebagai kata hubung (kinjungsi), antara lain adapun, andaiapun, bagaimanapun, biarpun, walaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, sungguhpun, walaupun.
B6	Gabungan Kata	Mempertanggung jawabkan	Mempertanggung gjawabkan	Gabungan kata ditulis serangkai ketika diberi awalan dan akhiran sekaligus.
B7	Gabungan Kata	Kerjasama	Kerja sama	Gabungan kata umumnya ditulis terpisah, termasuk “kerja sama” dan “terima kasih”.
B8	Gabungan Kata	sub bagian	subbagian	“Sub-“ selalu dirangkai dengan kata yang mengikutinya. Aturan ini sama dengan bahasa Inggris yang tidak memisahkan bentuk “sub-“, misalnya “subdivision”.
B9	Gabungan Kata	1/3 = satu per tiga	1/3 = satu pertiga	“Per-“ yang berarti ‘bagi’ untuk menyatakan pecahan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.
B10	Gabungan Kata	Hari perhari	Hari per hari	Partikel “per” yang berarti “demi” ditulis terpisah dari kata sebelum dan sesudahnya.
B11	Gabungan Kata	Sebarluaskan	Sebar luaskan	Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat diberi

				awalan atau akhiran. Ia dirangkai ketika mendapat awalan dan akhiran sekaligus, misalnya “menyebarkan”.
B12	Kata Dasar	bulog	Bulog	Akronim nama diri yang merupakan gabungan suku kata seperti kata ini mestinya ditulis dengan huruf awal kapital, bukan “BULOG” atau “bulog”.
B13	Bentuk Ulang	rak buku-rak buku	rak-rak buku	Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertamanya saja.
B14	Kata Ganti	ku baca	Kubaca	“Ku-“ dirangkai ketika membentuk kata kerja pasif. Uji dengan menggantinya dengan “di-“. Jika dapat diganti “di-“, “ku-“ dirangkai dengan kata yang mengikutinya.

Pada penulisan surat dinas tentunya harus memperhatikan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Penulisan kata yang perlu diperhatikan yang biasanya terdapat pada surat resmi atau surat dinas yaitu pada pemenggalan kata. Hasil penelitian pada kode data B7, B10, dan B11 unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Sedangkan gabungan kata pada kode data B6, B8, dan B9 merupakan gabungan kata yang sudah padu yang ditulis serangkai. Gabungan kata yang sering dipakai pada surat pribadi dan surat dinas yaitu kata “terima kasih” yang ditulis secara terpisah. Hal itu disebabkan karena terima kasih terdiri dari dua kata yang masing-masing katanya punya arti sendiri.

Penulisan lain yang perlu diperhatikan yaitu penulisan angka dan bilangan. Hasil penelitian dengan kode data B4 menunjukkan bahwa penulisan pada awal kalimat yang benar adalah “Tiga pemenang” bukan “3 pemenang”. Karena bilangan yang dapat ditulis dengan satu atau dua kata, atau terletak pada awal kalimat, ditulis dengan huruf. Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, maka susunan kalimatnya yang harus diubah. Cara mengubahnya bisa menggunakan pola kalimat S+P+O+K diubah ke O+P+S+K atau P+S+O+K untuk menghindari angka dan bilangan diawal kalimat.

3. Pemakaian Tanda Baca

Tabel 3. Ejaan Bahasa Indonesia Jenis Pemakaian Tanda Baca pada Instagram Ivan Lanin

No. Kode	Jenis	Salah	Benar	Penjelasan
C1	Elipsis	Aduh...	Aduh ...	Menurut PUEBI, ada spasi di antara elipsis (...) dengan kata sebelum atau sesudahnya. Beberapa penerbit, misalnya Tempo, menerapkan gaya selingkung yang menghilangkan spasi itu.

C2	Tanda Titik	J. K. Rowling	J.K. Rowling	Singkatan nama orang diberi tanda titik pada tiap unsurnya dan di antara unsur singkatan tidak perlu ada spasi. Beberapa penerbit, misalnya Kompas, tidak memberi tanda titik pada singkatan nama orang.
C3	Tanda Titik	Ia disebut “pahlawan.”.	Ia disebut “pahlawan”.	Di negara Indonesia dan Inggris memakai ejaan <i>Ia disebut “pahlawan”</i> . sementara di negara Amerika memakai ejaan <i>Ia disebut “pahlawan.”</i>
C4	Tanda Titik	Ivan Lanin, ST, MTI	Ivan Lanin, S.T., M.T.I.	Huruf kapital dipakai pada huruf pertama singkatan gelar dan tiap unsur singkatan diberi tanda titik. Singkatan gelar di belakang nama dipisahkan dengan tanda koma.
C5	Tanda Titik	Gambar 1.1. Ruang Rapat	Gambar 1.1 Ruang Rapat	Pada judul gambar (tabel dsb.), tanda titik tidak dipakai di belakang angka nomor tunggal atau angka terakhir dalam nomor yang lebih dari satu bagian.
C6	Tanda Koma	Hati-hati ya, licin!	Hati-hati, ya, licin!	“Ya” pada kalimat ini merupakan kata seru. Menurut PUEBI, tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru.
C7	Tanda Koma	25.5 kg	25,5 kg	Pemisah desimal pada ejaan bahasa Indonesia tanda koma. Ini berbeda dengan bahasa Inggris yang memakai tanda titik.
C8	Tanda Petik	Dilarang memberi ‘amplop’ kepada petugas	Dilarang memberi “amplop” kepada petugas	Kata yang memiliki arti khusus diapit tanda petik (ganda), bukan petik tunggal.
C9	Tanda Pisah	Jakarta-Yogyakarta	Jakarta—Yogyakarta	Makna “sampai ke” atau “sampai dengan” diwujudkan oleh tanda pisah (--), bukan tanda hubung (-).
C10	Tanda Hubung	probarat	pro-Barat	Bentuk terikat, seperti “non-“ dan “pro-“, dirangkai oleh tanda hubung dengan kata berawalan huruf kapital, seperti nama negara atau singkatan.
C11	Tanda Garis Miring	tahun ajaran 2020-2021	tahun ajaran 2020/2021	Penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua takwim dirangkai dengan garis miring (/). Istilah baku menurut Kemendikbudristek “tahun ajaran”, bukan “tahun pelajaran”.

Pada penulisan surat dinas tentunya harus memperhatikan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Pemakaian tanda baca yang perlu diperhatikan yang biasanya terdapat pada surat resmi atau surat dinas yaitu pada penulisan tahun pelajaran misalnya, yang benar adalah

2021/2022, bukan 2021-2022 seperti pada data kode C11 dikarenakan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua takwim dirangkai dengan garis miring. Penulisan waktu yang benar yaitu menggunakan tanda pisah (–) seperti pada data kode C9 menunjukkan bahwa untuk mengganti sampai dengan, bukan menggunakan tanda hubung (-). Misalnya pada penulisan waktu, yang benar adalah “08.00—12.00” , bukan “08.00-12.00”. Apabila sulit mencari simbol tanda pisah (–), bisa menggunakan dua tanda hubung (--). Penulisan gelar juga perlu diperhatikan seperti pada data kode C4, jangan salah dalam pemakaian tanda titik dan tanda koma. Misalkan nama Ivan Lanin dilengkapi dengan gelar yang benar adalah Ivan Lanin, S.T., M.T.I. bukan Ivan Lanin ST, MTI.

B. Konjungsi

Alwi, dkk. dalam (Nugraha et al., 2016) mengungkapkan bahwa konjungsi adalah sebuah kata yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi atau kata penghubung dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif, dan (4) Konjungsi antarkalimat, (Sari et al., 2020). Sementara itu, Sugono (2009) menyebutkan terdapat dua macam konjungsi, yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi intrakalimat adalah kata dalam sebuah kalimat yang berfungsi menghubungkan unsur-unsur kalimat seperti menghubungkan kata dengan kata. Antarkalimat berarti konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat yang satu dengan yang lainnya, (Melia, 2018).

Tabel 4. Konjungsi pada Instagram Ivan Lanin

No. Kode	Konjungsi	Penggunaan	Contoh
D1	“Namun”, “Tetapi”, dan “Tapi”	<ul style="list-style-type: none"> - “Namun” dipakai pada awal kalimat sebagai konjungsi antarkalimat. - “Tetapi” dipakai pada tengah kalimat sebagai konjungsi intrakalimat. - “Tapi” kependekan “tetapi” yang tidak dipakai dalam ragam resmi. 	<p>Salah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak itu sebenarnya pandai. Tetapi, ia malas. - Anak itu sebenarnya pandai, namun malas. <p>Benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak itu sebenarnya pandai. Namun, ia malas. - Anak itu sebenarnya pandai, tetapi malas.

D2	Setara/Koordinatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan bagian kalimat yang setara. - Tidak dapat diletakkan pada awal kalimat. 	<p>Contoh: <i>dan, atau, tetapi, sedangkan</i></p> <p>Contoh kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya pergi <i>dan</i> ia datang. - Saya mau, <i>tetapi</i> ia tidak.
D3	Bertingkat/Subordinatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan bagian kalimat majemuk bertingkat (kompleks). - Dapat diletakkan pada awal kalimat ketika anak kalimat di depan induk kalimat 	<p>Contoh: <i>sejak, jika, dengan, sehingga</i></p> <p>Contoh kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya pergi <i>ketika</i> ia datang. - <i>Ketika</i> saya datang, ia pergi.
D4	Berpasangan/Korelatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan bagian kalimat setara dengan berpasangan. 	<p>Contoh: <i>tidak ... tetapi, bukan ... melainkan</i></p> <p>Contoh kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya tidak begitu fasih berbahasa Indonesia, <i>tetapi</i> saya akan terus mencoba. - Itu bukan pesawat, <i>melainkan</i> burung.
D5	Antarkalimat	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan dua kalimat dan berada pada awal kalimat. - Dipisahkan dengan koma dengan bagian lain pada kalimat. 	<p>Contoh: <i>namun, oleh sebab itu, dengan demikian</i></p> <p>Contoh kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya tidak setuju. <i>Namun</i>, saya tidak melarang. - <i>Oleh sebab itu</i>, janganlah malas membuka kamus.
D6	Konjungsi yang didahului tanda koma	-	<p>..., kecuali ...</p> <p>..., kemudian/lalu ...</p> <p>..., melainkan ...</p> <p>..., padahal ...</p> <p>..., sedangkan ...</p> <p>..., seperti/misalnya ...</p> <p>..., tetapi ...</p> <p>..., yaitu/yakni ...</p>

Pada KD 3.4 mengenai materi teks narasi kebahasaan dalam setiap paragraf juga harus diperhatikan. Hasil penelitian pada kode data D1, D2, D3, D4, D5, dan D6 menunjukkan bahwa konjungsi antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf harus tepat dalam pemakaiannya. Terdapat beberapa jenis konjungsi yang dijelaskan dalam akun media sosial Ivan Lanin, yaitu terdiri dari konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat. Selain itu konjungsi namun, tapi, dan konjungsi yang didahului tanda koma.

SIMPULAN

Materi pembelajaran yang dapat ditemukan pada akun media sosial Ivan Lanin yaitu tentang surat pribadi dan surat dinas pada KD 3.12 SMP kelas VII dan materi Teks Narasi pada kaidah kebahasaan khususnya pada bagian konjungsi yang terdapat pada KD 3.4 SMP kelas VII. Terdapat beberapa jenis ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) diantaranya pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Ditemukan sebanyak 3 data pada pemakaian huruf, 14 data pada penulisan kata, dan 11 data pada pemakaian tanda baca yang kemudian dapat dimanfaatkan pada pembelajaran surat pribadi dan surat dinas. Akun media sosial Ivan Lanin selain dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran surat pribadi dan surat dinas juga bisa dimanfaatkan untuk belajar konjungsi yang terdapat pada materi Teks Narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailussy, W., & Simabur, L. A. (2019). Fenomena berita hoax group whatsapp ummu discussion menjelang pilpres 2019. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 188–195. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/518>
- Chaer, A. 2015. Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: PT Renika Cipta.
- Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Karangan Argumentasi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 626–630. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2958/1897>
- Hudaa, S. (2019). Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 2(1), 1–6. DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1346>
- Johan, G. M. (2018). Analisis kesalahan berbahasa indonesia dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 136–149. DOI: 10.17509/bs_jpbs.v18i1.12153
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. DOI: <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>

- Lidwina Andrea (2021). *Ragam Alasan Orang Menggunakan Media Sosial*.
[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/19/ragam-alasan-orang-menggunakanmediasosial#:~:text=Pengguna%20internet%20secara%20global%20mengungkapkan,terhubung%20dengan%20teman%20\(33%25\)](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/19/ragam-alasan-orang-menggunakanmediasosial#:~:text=Pengguna%20internet%20secara%20global%20mengungkapkan,terhubung%20dengan%20teman%20(33%25).). Diakses pada 14 Maret 2022 pukul 10.33 WIB.
- Maulina, Y. (2018). Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 191–202. DOI: <http://dx.doi.org/10.26499/madah.v9i2.765>
- Melia, M. (2018). Analisis penggunaan konjungsi Bahasa Indonesia pada editorial surat kabar Tribun Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 281–293. DOI: <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v6i2.676>
- Nadia, F., & Sugihastuti. (2018). *Surat Dinas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, O. A., Ngalim, A., & Nasucha, Y. (2016). Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 43–50. DOI: <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i2.1843>
- Pandini, I. (2020). Analisis kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan pada karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Bahasa dan Sastra*, 5(4), 81–89. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12747/9851>
- Pujiatna, T. (2018). Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Kemampuan Menulis Mahasiswa Baru sebagai Bahan Penyusunan Silabus Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 91–99. DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.925>
- Purwandari, E. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Sumber Belajar Fisika. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(2), 83–90. DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.810>
- Sari, M. P., Djunaidi, B., & Supadi, S. (2020). Konjungsi Pada Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(2), 205–214. DOI: <https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.9482>
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(3), 313–323. DOI: <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solchan dan Soedjito. (2016) *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana*

Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

- Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suminto, A., & Al Farizi, A. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Twitter oleh Ganjar Pranowo dan Ridwan Kamil. *Journal of Islamic Communication*, 2(2), 191–206. <http://dx.doi.org/10.21111/sjic.v2i2.nomor.4394>
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 35–43. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp35-43>
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). *Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi covid-19*. 2(2). <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/view/311>
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dalam media massa daring (detikcom). *Babtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>